

# Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia

Ria Irawati<sup>1\*</sup>, Rustan Santaria<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Palopo, <sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Indonesia

<sup>1</sup> [riairawati393@gmail.com](mailto:riairawati393@gmail.com), <sup>2</sup> [rustan\\_santaria@iainpalopo.ac.id](mailto:rustan_santaria@iainpalopo.ac.id)

## Abstrak

Corona Virus yang dinyatakan sebagai pandemi sejak awal tahun 2020 menyebabkan proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah sistem daring atau e-learning pada semua tingkatan pendidikan. SMA Negeri 1 Palopo Merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem tersebut khususnya pada Mata Pelajaran Kimia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan harapan siswa SMA Negeri 1 Palopo dalam pembelajaran daring mata pelajaran Kimia. Penelitian dilakukan pendekatan *ex post facto*, dengan metode pengumpulan data menggunakan angket Skala Likert yang disebarakan secara online melalui Google Form dan WhatsApp group setiap kelas. Data dari 61 siswa yang mengisi kuesioner kemudian diolah dengan aplikasi SPSS 23. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara persepsi dan harapan siswa dalam pembelajaran Mata Pelajaran Kimia sistem daring di SMA Negeri 1 Palopo selama masa pandemi Covid-19.

**Kata kunci:** Covid-19, e-learning, persepsi, remote learning

## Pendahuluan

Isu Corona atau Covid-19 di Indonesia sejak awal Tahun 2020. Kasus pertama Covid-19 tercatat pada tanggal awal Maret 2010 yang di umumkan langsung oleh presiden RI Joko Widodo pada Tanggal 2 Maret 2020 oleh 2 WNA (Halodoc 2020). Sejak itu kasus mulai bermunculan di Jakarta, Banten dan Jawa Barat dan bahkan menyebar ke seluruh Indonesia. Laporan Gugus Tugas Percepatan penanganan Covid-19 Indonesia Hingga tanggal 2 Mei 2020 jumlah pasien yang dinyatakan positif telah mencapai 10.843, sembuh 1665 orang dan meninggal dunia sebanyak 831 yang tersebar di 34 provinsi dan 321 kabupaten/kota. Lebih dari 90% pelajar/mahasiswa di seluruh dunia tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka sebagai dampak adanya pandemik Covid-19.(COL, 2020)

Sehubungan dengan kondisi tersebut pemerintah mengambil kebijakan untuk program belajar dari rumah (*Study from Home*) pada semua tingkatan pendidikan. Belajar dari rumah yang dianjurkan oleh pemerintah adalah dilakukan secara daring atau pembelajaran *on line*. Seiring dengan semakin meluasnya penyebaran Covid-19, program belajar dari rumah tetap dipertahankan hingga akhir sekarang (Juni 2020).

Untuk memastikan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 berjalan baik maka perlu untuk melakukan kajian secara ilmiah terhadap persepsi dan harapan siswa dalam pembelajaran Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Palopo.

Pada pembelajaran pembelajaran online atau *e-learning* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). (Belawati, 2019) Pembelajaran jarak jauh adalah metode pengajaran yang

dilakukan dengan keterpisahan antara pengajar dan pembelajar. Keterpisahan dapat diakibatkan oleh jarak secara fisik atau berdasarkan waktu sehingga kondisi tersebut mengakibatkan di antara tidak dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka (Uno, 2007). Elearning adalah pembelajaran dimungkinkan menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media internet, intranet atau alat elektronik lainnya untuk menyampaikan materi dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Hartley, 2001). Elearning adalah penggunaan internet dan teknologi digital lainnya untuk menciptakan pengalaman yang mendidik atau mengajar orang lain (Horton, 2001).

Hasil penelitian (Isman et al., 2004) dari pembelajaran tatap muka ke memerlukan masa transisi di lingkungan *online*. Selanjutnya dijelaskan bahwa pembelajaran daring menuntut siswa bertanggung jawab, memotivasi diri, dan dapat melakukan komunikasi dengan guru dan siswa lainnya melalui teknologi informasi dan komunikasi. Elemen penting dalam pembelajaran daring adalah perlunya untuk membangun pemahaman bersama, kualitas pribadi dalam hal ini motivasi, sikap, gaya belajar, jenis kelamin dan pengalaman belajar sebelumnya, persepsi individu adalah faktor yang membentuk persepsi individu. Faktor-faktor tersebut perlu diintegrasikan untuk meminimalkan perbedaan di antara peserta didik yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung atau serapan, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Persepsi adalah penilaian atau interpretasi seseorang tentang cara pandang suatu menerjemahkan sesuatu yang tertangkap oleh alat indra yang dimilikinya (Leavitt & Zarkasi, 1992). Persepsi adalah proses diterimanya rangsangan dalam bentuk objek kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa hingga rangsangan itu disadari dan dimengerti (Nazarwaty, 2017). Penelitian tentang persepsi dilakukan untuk mengetahui tanggapan, penerimaan atau pandangan komunitas atau golongan tertentu terhadap sesuatu hal. Tanggapan tersebut menjadi bahan evaluasi dan bahan acuan dalam rangka pengembangan atau perbaikannya.

Persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah latar belakang budaya dan kualitas personal siswa. Kualitas personal dalam hal ini adalah Motivasi belajar, sikap terhadap pembelajaran, gaya belajar, gender, pengalaman belajar sebelumnya (Isman et al., 2004).

Dalam pembelajaran *on line* dikenal beberapa istilah antara lain adalah *e-learning*, dan *remote learning*. Pada prinsipnya kedua istilah ini mengandung pengertian dan model pelaksanaan yang sama. Namun demikian mempunyai perbedaan dalam hal kesiapan dan lingkungan belajar. *Elearning* adalah model pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet dalam berbagai alat elektronik yang telah direncanakan dan disiapkan atau dirancang dari awal baik siswa/pelajar maupun Lembaga penyelenggara atau satuan pendidikan. Sedangkan *remote learning* adalah sistem pembelajaran jarak jauh dilaksanakan pada masa darurat yang mereplikasi model pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran *online* (COL, 2020).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran *online* antara lain Pengaruh persepsi guru SMP terhadap minat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar menggunakan skala likert yang terdiri atas 5 skala menyimpulkan bahwa persepsi teknologi dan konsep awal teknologi berpengaruh positif terhadap minat guru dalam internet sebagai sumber belajar. (Rimawati & Harjanto, 2016). Persepsi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Bojong terhadap pembelajaran *online* pada pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran online melalui *google classroom*. Melalui

metode penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Bojong. Persepsi siswa diukur menggunakan angket yang disusun dengan menggunakan Skala Likert. Hasil analisis secara deskriptif menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran tersebut memperoleh nilai 77,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai pembelajaran *online* daripada pembelajaran konvensional. (Adila & Harisah, 2020). Kedua penelitian ini dilakukan dalam kondisi normal atau dikelompokkan dalam pembelajaran *e-learning* yang bermakna bahwa pembelajaran dilakukan dalam kondisi lingkungan telah disiapkan sebelumnya.

Pembelajaran dari rumah/daring pada masa pandemi Covid-19 merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa kesiapan semua unsur pembelajaran dalam hal ini sekolah, guru, siswa, teknologi pembelajaran yang sesuai, materi dan media pembelajaran yang digunakan. System pembelajaran dari rumah atau daring tersebut akan membawa konsekuensi baik dalam pelaksanaannya maupun ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan kenyataan tersebut maka penting untuk melakukan kajian yang bersifat yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah tentang persepsi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kimia sistem daring di SMA Negeri Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 1 Palopo untuk pendidikan secara *online*, dan untuk mengetahui persepsi dan harapan siswa dalam pembelajaran online mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Palopo.

## Metode

Pendekatan dalam penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan sesudah peristiwa terjadi sehingga tidak memungkinkan melakukan manipulasi variabel penelitian. Pemilihan jenis ini didasarkan atas pertimbangan bahwa proses belajar daring (*e-learning*) sudah berlangsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* yang terdiri atas 5 skala (Riduwan dan Akdon, 2010). Kuesioner didistribusikan keenam kelas yang diampu oleh Guru X melalui aplikasi Formulir Google dan aplikasi Whatsapp Group (WAG) masing-masing kelas.

Analisis data dilakukan dengan uji Paired sampel t-test untuk mengetahui perbandingan antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dan harapan siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran Kimia selama masa Covid-19. Uji Paired Sampel t-test adalah uji yang dilakukan untuk sampel yang berhubungan (Santoso, 2018).

Pengambilan keputusan didasarkan pada formula (Sugiyono, 2012; Wati, 2018): Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak, atau  $H_a$  diterima.

## Hasil

### ***Responden, Sarana dan Prasarana Pembelajaran***

Jumlah responden sebanyak 63 (36,3%) dari 168 siswa yang merupakan siswa dari enam kelas yang diampu oleh guru X.

Sarana dan prasarana pembelajaran daring meliputi, pertama kepemilikan Gawai/Gadged 63 (100%) siswa, kedua memiliki PC/Laptop 35 (55,6%) siswa, tidak memiliki PC/Laptop 28(44,4%), ketiga Akses internet menggunakan jaringan indihome, 31 responden (49,2%) dan sisanya 32(50,8%) responden yang tidak memiliki jaringan Indihome. Pertanyaan keempat tentang jaringan operator seluler, keempat akses internet dengan operator seluler 45 (72,6%)

responden menjawab ya dan 17 (27,4%) menjawab tidak dan sisanya 1 responden yang tidak menjawab point ini, pertanyaan kelima tentang kualitas jaringan internet di Lokasi tempat tinggal menggunakan skala Diferensial semantik 1 sampai 10. diperoleh nilai rata-rata 420 (67,74%) dari 62 (100%) responden yang menjawab. Untuk pertanyaan.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut terdistribusi normal sebagai syarat penggunaan uji Paire sampel t-tes. Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai Persepsi siswa terhadap dan Harapan siswa dalam pembelajaran daring dipeoleh masing-masing pada Kolmogorov-Smirnov masing-masing adalah 0,043 dan 0,200

### Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dan Harapan yang Pembelajaran Kimia

Berdasarkan hasil olah data *paired sample t test* pada SPSS 23 diperoleh bahwa rata-rata penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Kimia selama masa pandemik Covid-19 oleh guru X adalah 55,6066 (SD  $\pm$ 2,7097), sedangkan rata-rata penilaian pembelajaran diharapkan selama masa pandemik Covid-19 adalah 55,4262 (SD $\pm$ 2.5978) (Tabel 3). Selisih nilai rata sebesar 1,804.

Tabel 3. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring	55.6066	61	2.70973	.34695
	Harapan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring	55.4262	61	2.59781	.33262

Berdasarkan hasil Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,924 atau 92,4% dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (Tabel 4) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara nyata antara pelaksanaan pembelajaran dan harapan mahasiswa selama masa pandemi Covid 19.

Tabel 4. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring & Harapan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring	61	.924	.000

Pada Tabel 5 *paired sampel test* menunjukkan bahwa nilai sigifikan (2- teiled) 0,181 > 0,05. Mengacu pada hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya maka hal ini bermakna H<sub>0</sub> di terima yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran daring dengan apa yang diharapkan oleh siswa pada mapel kimia oleh guru X di SMA Negeri 1 Palopo.

## **Pembahasan**

### ***Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring.***

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 61 responden 100% memiliki gawai dan 35 (55.6%) responden memiliki PC/Laptop. Dengan demikian secara umum seluruh responden memiliki infrastruktur. dan umumnya terjangkau oleh jaringan internet. Hal sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mery Agustina bahwa komponen-komponen yang *elearning* meliputi (1) infrastruktur *elearning* seperti PC/Laptop, jaringan komputer, internet dan perlengkapan multimedia termasuk di dalamnya peralatan teleconference untuk layanan pembelajaran teleconference, (2) sistem dan aplikasi *elearning* berupa system perangkat lunak yang mem-virtualisasikan proses belajar mengajar konvensional, dan yang (3) adalah konten dan bahan ajar yang ada pada *elearning*. Konten tersebut dapat berupa multimedia (*multimedia-based Content*) atau dalam bentuk teks (*Text-based content*) (Rumapea & Surendro, 2007). Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dapat memudahkan siswa memahami sistem pembelajaran berbasis online sekaligus dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan belajar siswa (Butarbutar & Haryanto, 2017). Kurangnya sarana dan prasarana pendukung dapat menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara *on-line* (Aminoto & Pathoni, 2014).

### ***Pelaksanaan dan Harapannya Terhadap Pembelajaran Daring Kimia.***

Pada pembelajaran daring Mapel Kimia yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 selama Maret sampai April 2020 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara statistik antara pelaksanaan dan harapan siswa, meskipun pembelajaran daring tersebut merupakan pembelajaran *remote learning*. Menurut ICDE (*International Council for open and Distance Education*) Remote learning adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara online tanpa persiapan dari Lembaga pendidikan, guru dan siswa (COL, 2020).

Efektivitas pembelajaran tersebut didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, kemampuan guru dalam merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran. Mengacu pada teori Ilmu pendidikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tersedianya alat-alat pendidikan berupa pendidik, Lembaga pendidikan, anak didik, sarana dan prasana pendidikan, perpustakaan, kecakapan dan kompetensi pendidik, metodologi pendidikan dan pendekatan sistem yang digunakan, manajemen pendidikan dan pengelolaan pendidikan, strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar, evaluasi pendidikan dan evaluasi pembelajaran, dan motivasi belajar (Tatang, 2012). Dalam kaitannya dengan pembelajaran daring ini maka faktor yang berpengaruh dari alat pendidikan tersebut adalah sarana dan prasarana berupa Gawai, PC/Laptop, jaringan internet. Yang kedua adalah sistem pendidikan, pada aspek ini kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara terus menerus tentang pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Alat pendidikan lainnya yang berpengaruh adalah adanya motivasi dari siswa untuk tetap mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 5. Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring - Harapan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring	.1803	1.041	.1333	-.0862	.4469	1.353	60	.181

Dalam teori *e-learning* keberhasilan pembelajaran di tentukan oleh beberapa elemen kunci yaitu:

1. Sumber belajar, konten dalam pembelajaran online harus dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat mengaksesnya dalam berbagai media dan teknologi seperti Gawai, PC/Laptop, media cetak, radio dan televisi.
2. Pedagogy/strategi pembelajaran. metode pengajaran., penggunaan yang tepat dari alat komunikasi dan teknologi dapat mendukung dialog dan komunikasi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa lainnya dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi ajar yang diberikan.
3. *Learning support*. Siswa membutuhkan dukungan psikologi dari seorang guru sehingga interaksi akademik yang berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dukungan dan perhatian guru sangat penting meskipun hanya melalui sapaan dan motivasi secara online dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
4. *Administrasi*, meskipun pembelajaran daring yang dilakukan dengan model remote learning namun proses administrasi perlu dilakukan dengan baik sehingga target dan pencapaian kurikulum dapat dilakukan dengan baik.

Pada sistem pembelajaran ini guru menggunakan dua sumber belajar yaitu menggunakan aplikasi Google Clasroom dan aplikasi Whatsapp group, sehinga jika terdapat siswa yang kurang aktif Google Classroom akan diberikan sapaan dan motivasi melalui WAG masing-masing kelas.

## Kesimpulan

Hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis statistik tidak terdapat perbedaan antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Daring Mata pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Palopo dengan Harapan siswa terhadap proses pembelajaran atau dengan kata lain  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa dapat menjalankan peran dan fungsinya masing-masing dalam rangka pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Palopo.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disarankan bahwa model pembelajaran daring atau *e-learning* yang sudah mulai dikenal dan dilaksanakan pada masa pandemi Covid 19 ini dapat diterapkan pada kondisi normal agar siswa dan guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan metode *Blended learning*.

Selain itu kami juga dapat menyampaikan beberapa kelemahan dari penelitian ini bahwa waktu pengumpulan data yang sangat singkat hanya 3 hari, sehingga responden yang terjangkau hanya siswa yang memiliki Gawai dan dan jaringan internet kemungkinan adalah mereka yang aktif selama proses pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan adanya siswa mengalami kendala dalam mengakses pembelajaran yang tidak terwakili dalam penelitian ini.

## Ucapan Terimakasih

N/A.

## Referensi

- Adila, K., & Harisah, Y. (2020). Persepsi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Bojong Terhadap Pembelajaran Online pada Pelajaran Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 401–406.
- Aminoto, T., & Pathoni, H. (2014). Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*. <https://doi.org/10.1051/matecconf/20152805003>
- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online* (Issue December 2019). Universitas terbuka.
- Butarbutar, F. T. S., & Haryanto, Y. (2017). Kajian Signifikansi Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan e-Learning Pada Siswa SMK Global Informatika Tangerang. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*. <https://doi.org/10.29207/resti.v1i1.13>
- COL. (2020). *Guidelines on Distance Education during COVID-19*. COMMONWEALTH OF LEARNING.
- Hartley, D. E. (2001). *Selling E Learning*. Hartley, D American Society for Training and Development.
- Horton, W. (2001). *Leading e-learning*. American Society for Training and Development.
- Isman, A., Gazi, Z. A., & Aksal, F. A. (2004). Students' Perceptions of Online Learning. *Nurse Educator*, 29(3), 111–115. <https://doi.org/10.1097/00006223-200405000-00009>
- Leavitt, H. J., & Zarkasi, M. (1992). *Psikologi manajemen: sebuah pengantar bagi individu, dan kelompok di dalam organisasi*. Erlangga.
- Nazarwaty, N. (2017). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH THINK PAIR SHARE PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 2 MAN 1 BANJARMASIN. *Jurnal Socius*. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v6i1.3352>
- Riduwan & Akdon. (2010). Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika. In *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Cetakan kedua. Alfabeta. [https://doi.org/10.1007/978-3-662-49054-9\\_2900-1](https://doi.org/10.1007/978-3-662-49054-9_2900-1)
- Rimawati, E., & Harjanto, S. (2016). Pengaruh persepsi guru smp terhadap minat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, 71–83.
- Santoso, S. (2018). Menguasai Statistik dengan SPSS 25. *PT Elex Media Komputindo*.
- Rumapea, S. A., & Surendro, K. (2007). Perencanaan Arsitektur Enterprise Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Usulan Dinas Perizinan). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2007 (SNATI)*.
- Sugiyono. (2012). Statistik Untuk Pendidikan. In *Statistika Untuk Penelitian*.
- Tatang, S. (2012). *Ilmu Pendidikan*. CV Pustaka Setia.
- Uno, H. B. (2007). *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wati, L. N. (2018). *Metodologi Penelitian Terapan: Aplikasi SPSS, Eviews, Smart PLS, dan Amos* (Kedua (ed.)). Pustaka Amri.